

## **BAB II**

### **PERMASALAHAN OPIUM DI AFGHANISTAN DAN KEHADIRAN ORGANISASI INTERNASIONAL DIBAWAH KEPEMIMPINAN TALIBAN**

Pada bab kedua terlebih dahulu menjelaskan dan mendalami tentang bagaimana kondisi internal negara Afghanistan, permasalahan opium di Afghanistan, dan peran UNODC dalam menanggulangi opium melalui program program yang telah dijalankan dan bagaimana proses berjalannya program tersebut. Dalam menjalankan program program nya tentunya UNODC memiliki hambatan sehingga sulit untuk tercapainya tujuan dari dibuatnya program tersebut.

Permasalahan opium di Afghanistan merupakan salah satu tantangan yang kompleks dan serius, yang memiliki dampak yang luas baik secara nasional maupun internasional. Afghanistan merupakan produsen utama opium di dunia, menyumbang sebagian besar pasokan global. Tanaman opium tumbuh luas di berbagai wilayah negara ini, terutama di daerah-daerah yang terpengaruh oleh konflik dan ketidakstabilan politik. Opium telah menjadi budaya di Afghanistan sejak ribuan tahun yang lalu, dan pada awalnya hanya sebesar 19% pada tahun 1986, namun pada tahun 1999 jumlah produksi opium di Afghanistan mencapai angka lebih dari 5.000 ton (UN, 2023).

## 2.1 Permasalahan Opium di Afghanistan

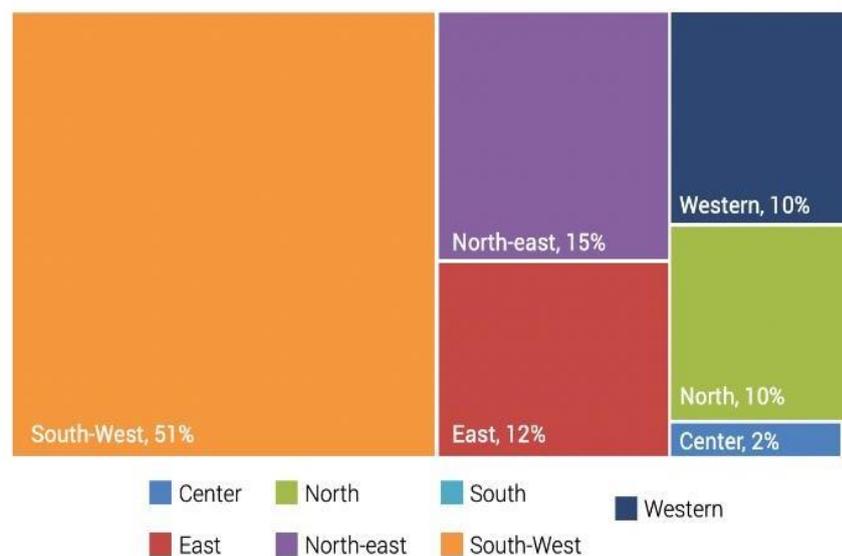
Afghanistan sampai saat ini masih menjadi negara penghasil opium terbesar di dunia. Dengan letak wilayah yang strategis sehingga membuat Afghanistan memiliki kawasan yang ideal untuk budidaya opium, kawasan ini memiliki kondisi tanah yang subur untuk dipakai menanam opium atau bibit-bibit lainnya sehingga mudah bagi mereka untuk menghasilkan panen yang berkualitas. Budidaya opium di Afghanistan adalah sebuah industri yang memiliki sejarah panjang dan memiliki dampak yang kompleks terhadap negara Afghanistan. Berdasarkan data UNODC panen opium di Afghanistan menyumbang lebih dari 80% pasokan dunia (UNODC, 2010).

Kelompok teroris seperti Taliban dan Al-Qaeda yang berbasis di Afghanistan memiliki hubungan yang kompleks dengan budidaya opium kelompok ini memerlukan dana besar sebagai biaya untuk operasi terorisme yang dilakukannya. Taliban yang sekarang berkuasa di Afganistan, mengklaim bahwa budidaya opium telah dihentikan, tetapi produksi opium dan penyuluhan terkait opium telah menunjukkan tren yang meningkat selama dua dekade terakhir. Sebagian besar pasokan ke AS berasal dari Meksiko, dan dari tahun 2017 hingga 2020, lebih dari 90% opium dikirim melalui jalur darat (Mawardi, 2022).

Namun sejak rezim Taliban mengambil alih kembali kekuasaan pada Agustus 2021, jumlah budidaya opium di Afghanistan meningkat pesat menjadi 233.000 hektar, hal ini yang menjadikan panen tahun 2022 sebagai area terbesar ketiga di bawah budidaya opium sejak pemantauan dimulai. Namun pada tahun 2022 semenjak Taliban kembali menguasai Afghanistan, Taliban melarang penanaman

opium secara masal dan memberlakukan denda bagi yang melanggar aturan tersebut. Taliban juga menunjukkan adanya komitmen untuk turut membantu organisasi internasional dalam menjalankan programnya salah satunya untuk mengurangi produksi opium yang ada di Afghanistan (UNODC, 2022).

*Distribution of opium poppy cultivation by region, 2023*



**Gambar 2.1 Penyebaran Distribusi Opium di Afghanistan**

*Sumber : (UNODC, 2023)*

Pada gambar 2.1 diatas dapat dilihat bahwa sebaran budidaya opium poppy menurut wilayah yang terbesar yaitu di barat daya Afghanistan sebesar 51% melihat angka penyebaran wilayah lain hanya sebesar 15% hal ini dapat dikatakan bahwa bagian barat daya wilayah Afghanistan merupakan wilayah penghasil opium terbesar dan hal tersebut dapat menjadi fokus dalam pelaksanaan program UNODC. Dalam hal ini budidaya opium di Afghanistan memiliki dampak yang sangat kompleks bagi masyarakat dan ekonomi negara. Budidaya opium di Afghanistan menjadi sumber pendapatan utama bagi banyak aktor, termasuk petani. Namun, pendapatan petani dari penjualan hasil panen opium turun lebih

dari 1 miliar dolar AS (1 dolar AS = Rp15.771) pada tahun 2023 (UNODC, 2023). Tingginya angka kemiskinan di Afghanistan sehingga membuat masyarakat Afghanistan yang berada pada tingkat kemiskinan terparah memilih untuk menjadikan opium sebagai sumber ekonomi yang paling memungkinkan bagi berbagai kalangan, melihat bahwa hasil keuntungan yang diperoleh dari budidaya tanaman tersebut sangat tinggi. Penduduk Afghanistan yang biasanya hanya menerima 20% dari hasil penjualan pasar, namun opium memberikan keuntungan yang lebih dibanding dengan tanaman lainnya hal ini yang menjadikan masyarakat Afghanistan lebih memilih menanam tanaman opium (Papalangi, 2023).

Dalam hal ini terdapat laporan bahwa beberapa elemen dalam pemerintah Afghanistan terlibat dalam perdagangan opium atau memperoleh keuntungan dari produksi opium. Baik secara produksi, keterlibatan langsung, dan manipulasi politik. Praktik korupsi di dalam pemerintah, termasuk di tingkat lokal dan nasional, telah dituduh menjadi faktor yang memfasilitasi perdagangan opium. Beberapa pejabat pemerintah yang korup dapat menerima suap atau memungut pajak dari produsen opium atau pedagang narkoba untuk memungkinkan kegiatan mereka berlanjut. Anggota pemerintah atau pejabat yang terkait dengan keamanan mungkin terlibat secara langsung dalam produksi atau perdagangan opium. Ini dapat mencakup memperoleh keuntungan dari penjualan langsung atau melindungi jalur pengangkutan dan perdagangan opium (Piazza, 2012).

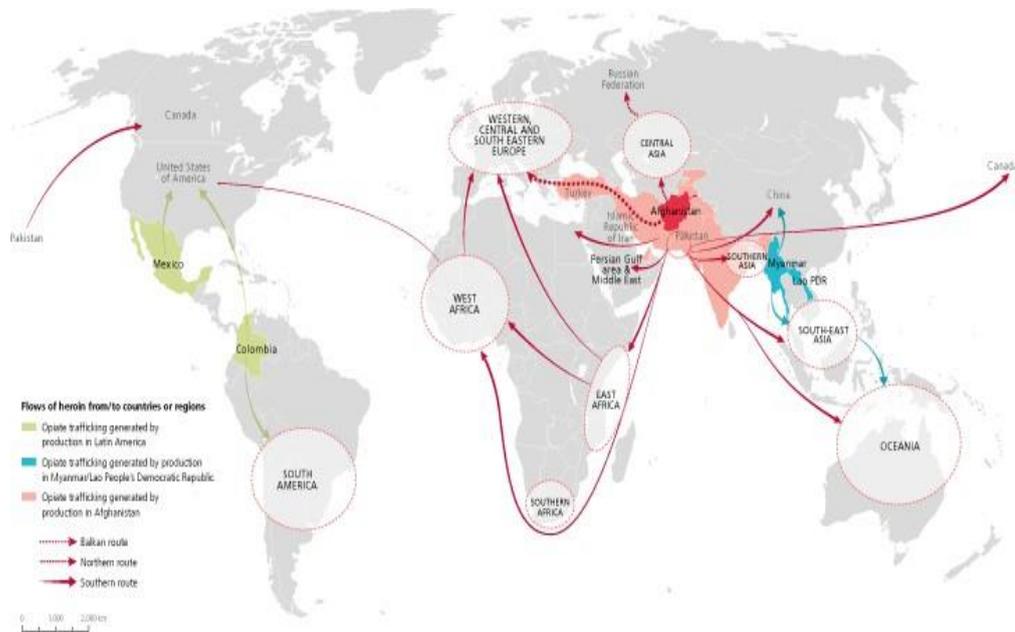
Hal lain yang dapat menjadi penyebab terlibatnya anggota pemerintah atau pejabat politik terlibat dalam perdagangan opium yaitu dapat menggunakan

kekayaan atau kekuasaan mereka untuk memanipulasi kebijakan atau melindungi kegiatan ilegal mereka. Dalam hal ini terjadi beberapa kasus anggota pemerintah Afghanistan, termasuk pejabat tinggi, telah ditangkap atau dituduh terlibat dalam perdagangan narkoba, termasuk opium. Ini memberikan indikasi tentang potensi keterlibatan beberapa anggota pemerintah dalam kegiatan semacam itu. Berbagai laporan yang masuk di intelijen dari lembaga nasional dan internasional sering kali menyebutkan adanya keterlibatan pejabat pemerintah dalam perdagangan opium (Goodhand, 2012).

Namun, laporan terkait hal itu sering kali rahasia dan tidak selalu didukung oleh bukti yang bisa dipublikasikan. Komunitas internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), beberapa negara donor yang ikut membantu pemerintah Afghanistan seperti Amerika, dan lembaga-lembaga internasional lainnya, terlibat dalam upaya untuk mengatasi masalah opium di Afghanistan. Mereka menyediakan bantuan pembangunan, pendanaan program anti-narkoba, dan memberikan dukungan lainnya untuk membantu pemerintah Afghanistan menangani masalah tersebut. Selain itu banyak juga organisasi non-pemerintah bekerja di Afghanistan untuk memberikan bantuan pembangunan, pendidikan, dan program anti-narkoba. Mereka sering berkolaborasi dengan pemerintah dan organisasi internasional dalam upaya untuk mengatasi masalah opium (Fadillah, 2015).

Afghanistan merupakan produsen opium terbesar di dunia, menyumbang sebagian besar pasokan global sehingga hal tersebut membuat jalur perdagangan opium di Afghanistan memiliki jaringan global yang melibatkan Afghanistan memiliki berbagai lapisan dan aktor yang terlibat dalam setiap tahap produksi,

distribusi, dan perdagangan narkoba. (Heryadi, 2021).



**Gambar 2.2 Rute Perdagangan Opium**

*Sumber : (UNODC, 2023)*

Pada gambar 2.3 diatas terlihat bahwa jaringan perdagangan opium di Afghanistan bergerak secara global dan menyebar di seluruh dunia. Dalam hal ini rute perdagangan opium bervariasi, tetapi beberapa rute utama meliputi melalui melalui Asia Tengah, Iran, Pakistan, dan sebagian melalui jalur laut kemudian opium disalurkan ke pasar narkoba di Eropa, Timur Tengah, Asia, dan Amerika Utara. Opium yang diproduksi di Afghanistan telah menyebar sampai ke pengguna akhir di berbagai negara di seluruh dunia hal ini menyebabkan masalah penyalahgunaan narkoba, overdosis, dan dampak negatif lainnya pada kesehatan masyarakat. Rute perdagangan opium terus berubah dan berkembang sesuai dengan perubahan keamanan, kebijakan, dan tindakan pemerintah di wilayah-wilayah transit. Jaringan perdagangan ini sering kali terhubung dengan organisasi kriminal internasional

yang beroperasi di beberapa negara dan menggunakan metode yang kompleks untuk menyelundupkan opium ke pasar-pasar narkoba di seluruh dunia (UNODC, 2022).

Permasalahan opium di Afghanistan menjadi permasalahan global karena opium yang diproduksi di Afghanistan menjadi sumber utama untuk produksi heroin yang diperdagangkan secara global. Sebagian besar heroin di Eropa berasal dari opium yang diproduksi di Afghanistan, yang mencakup 95% dari pasar heroin di Eropa. Produksi opium di Afghanistan juga memiliki hubungan yang kompleks dengan kelompok-kelompok yang berkuasa, serta terhubung ke pasar secara global. Kondisi pemerintah Afghanistan yang memiliki konflik politik dan ekonomi menjadi salah satu penyebab meningkatnya budidaya opium yang digunakan sebagai alternatif sumber pendapatan (Srifauzi, 2022).

Pemerintah internasional juga bergerak untuk mengatasi peningkatan opium di Afghanistan seperti UNODC yang bertanggung jawab untuk mengurangi produksi opium di Afghanistan dan memberikan alternatif kepada petani opium untuk menanam tanaman lain. Pemerintah internasional seperti Amerika Serikat mengalokasikan dana untuk mendukung pengembangan alternatif di Afghanistan, dengan tujuan mengurangi budidaya opium. Pemerintah internasional juga mengalokasikan dana untuk melakukan serangan udara ke ladang-ladang opium di wilayah yang dikuasai Taliban. Permasalahan opium di Afghanistan menjadi permasalahan global karena opium yang diproduksi di Afghanistan menjadi sumber utama untuk produksi heroin yang diperdagangkan secara global dan jaringan dari perdagangan opium tidak hanya ke satu negara saja namun hampir

seluruh benua yang ada. Hal tersebut membuat permasalahan yang ada di Afghanistan ini menjadi permasalahan global (Aziz, 2017).

## **2.2 Program UNODC**

UNODC adalah singkatan dari *United Nations Office on Drugs and Crime* (Kantor Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Narkoba dan Kejahatan) adalah badan Perserikatan Bangsa-Bangsa yang bertanggung jawab untuk memimpin upaya global dalam pencegahan narkoba, penegakan hukum, pemulihan, dan peningkatan keamanan serta pemberantasan kejahatan terorganisir internasional. UNODC merupakan sebuah unit program yang bertugas untuk mengurangi dan mengatasi berbagai masalah terkait narkoba, korupsi, kekerasan terhadap anak-anak, dan terorisme (Indroputro, 2018).

Tugas dan fungsi dibentuknya UNODC oleh PBB adalah untuk melakukan perlawanan terhadap kejahatan dalam ruang lingkup internasional dan menangani penyelundupan obat-obat terlarang. UNODC dibentuk pertama kali pada tahun 1997 dimana UNODC merupakan sebuah organisasi gabungan antara The United Nations Drug Control Program dan The Center for International Crime Prevention. Tugas utama UNODC adalah melaksanakan operasi internasional yang dilaksanakan dengan menjalin kerjasama kantor internasional. UNODC diberikan sebuah pesan untuk memberikan pertolongan kepada negara yang sedang berperang melawan obat-obatan terlarang, aksi teroris, dan kejahatan baik skala regional maupun internasional (Mahardani, 2009).

Organisasi ini bekerja sama dengan negara-negara dan lembaga internasional untuk membantu mengurangi dan mengatasi masalah tersebut.

Tujuannya adalah untuk menjadi solusi masalah dan membangun kapasitas pihak pemerintah, staf, dan masyarakat dalam mengurangi dan mengatasi masalah tersebut. UNODC memiliki peran untuk membantu negara menyelesaikan masalah yang dihadapi serta meminimalisir konflik dengan menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga. UNODC juga membantu negara dalam mengatasi permasalahan narkoba, seperti melalui program Alternative Development untuk mengurangi produksi narkoba dan mengimplementasikan program Country Program dan SMART Program untuk membantu negara dalam mengurangi dan mengatasi masalah narkoba sebagai sumber informasi untuk negara (Rolando, 2024).

UNODC tidak hanya bergerak dalam hal narkoba namun juga bergerak dalam berbagai fokus lainnya sehingga UNODC juga memiliki program peradilan pidana untuk mengurangi kekerasan terhadap anak-anak dan membantu negara dalam mengurangi korupsi dan mengatasi terorisme. Dalam mengurangi penyebaran narkoba UNODC memiliki berbagai macam program yang dapat membantu negara dalam mengurangi produksi narkoba di negara tersebut yaitu, Global SMART Program (*Global Synthetics Monitoring: Analyses, Reporting and Trends*): Program ini bertujuan untuk memonitor dan menganalisis tren penggunaan narkoba sintetis di seluruh dunia. Melalui pengumpulan dan analisis data, program ini membantu negara-negara dalam memahami dampak narkoba sintetis dan merancang strategi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut (Liani, 2024).

*UNODC-WHO Joint Program on Drug Dependence Treatment and Care:* Program bersama antara UNODC dan WHO bertujuan untuk meningkatkan akses

global terhadap perawatan dan perawatan bagi mereka yang tergantung pada narkoba. Program ini mendukung pengembangan layanan perawatan narkoba yang terjangkau, efektif, dan berkualitas tinggi di seluruh dunia. Program TREATNET: Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas profesional kesehatan dalam menyediakan layanan perawatan narkoba yang berkualitas. Melalui pelatihan, pendidikan, dan pertukaran pengetahuan, program ini berupaya memperkuat jaringan profesional yang mampu menyediakan perawatan yang efektif bagi mereka yang tergantung pada narkoba (Azmiardi, 2021).

Program *AIRCOP (Airport Communication Project)*: Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengawasan di bandara internasional untuk mencegah penyelundupan narkoba dan bahan-bahan kimia yang digunakan dalam produksi narkoba. Melalui kerjasama antara UNODC, INTERPOL, dan organisasi internasional lainnya, program ini memberikan pelatihan, peralatan, dan dukungan teknis kepada petugas keamanan bandara di seluruh dunia. Program UNODC-WHO-WFP untuk Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba: Program ini bekerja untuk mencegah penyalahgunaan narkoba melalui pendekatan berbasis masyarakat yang melibatkan pelatihan, pendidikan, dan dukungan sosial bagi masyarakat yang rentan. Program ini berupaya mengurangi faktor risiko yang terkait dengan penyalahgunaan narkoba dan mempromosikan gaya hidup yang sehat dan produktif (Bawole, 2022).

*Country Program UNODC*: Pendekatan yang digunakan oleh UNODC untuk mendukung negara-negara anggota dalam mengatasi masalah narkoba, kejahatan terorganisir, dan keamanan yang terkait. Program-program negara ini

dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan yang unik dari setiap negara. Mereka berfokus pada memperkuat kapasitas institusi, meningkatkan kerjasama regional dan internasional, serta mendukung pembangunan kebijakan dan strategi yang efektif dalam menangani masalah narkoba dan kejahatan terkait di tingkat nasional (Akbar, 2020).

### **2.2.1 Program UNODC yang Berhasil Terlaksana**

Dari banyaknya program UNODC yang telah dilaksanakan di beberapa negara salah satu program yang berhasil terlaksana oleh UNODC adalah negara Kolombia. Perlu diketahui bahwa Kolombia merupakan salah satu negara yang memiliki penghasilan utama dengan presentase 80% berasal dari kokain. Kolombia memiliki ribuan hektar untuk budidaya kokain dan sebagian besar penghasilan masyarakat Kolombia berasal dari penjualan kokain dengan keuntungan yang cukup besar. Hal yang cukup menarik dalam perkembangan kokain di Kolombia adalah di saat pemerintah sedang gencar dalam memberantas kokain, disaat bersamaan masyarakat Kolombia justru memproduksi kokain dengan jumlah yang cukup tinggi. Hal yang terjadi di Kolombia sangat mirip dengan apa yang terjadi di Afghanistan, dimana penanaman kokain di organisir oleh kelompok bersenjata, yaitu Taliban. Di Kolombia, mayoritas penanam kokain berasal dari kelompok-kelompok bersenjata. Walaupun penanaman kokain di Kolombia hanya menghabiskan lahan dari 10 per 195 kabupaten, namun Kolombia mampu menjadi produsen utama kokain di dunia. Salah satu upaya yang dilakukan oleh UNODC dalam menghentikan peningkatan penanaman kokain yang mencapai 27% adalah memberikan suntikan dana sebesar \$5 miliar

dollar AS. Dalam hal ini UNODC memiliki peran penting dalam membantu kolombia mengurangi produksi dan penyebaran kokain yang ada disana, sehingga dengan adanya bantuan dari UNODC membuat kolombia berhasil mengurangi produksi dan penyebaran kokain yang ada di negaranya (Glaze, 2007).

Selain kolombia program UNODC telah berhasil di negara-negara seperti Indonesia, yang memiliki kerjasama dengan UNODC sejak tahun 2007. Program ini meliputi kejahatan terorganisir, anti-korupsi, pencegahan terorisme, penipuan, dan obat-obatan terlarang dan HIV. Program ini memiliki total anggaran sebesar US\$ 16.740.900 dan berlangsung selama tahun 2017-2020. Kerjasama antara UNODC dan Pemerintah Indonesia telah menjadi platform untuk membantu Indonesia melalui Country Program Indonesia. Program ini memberikan visi program strategis kerja UNODC di Indonesia dan telah diakreditasi oleh Komite Eksekutif UNODC pada tanggal 31 Januari 2012 (Ichwani, 2022).

Dalam program ini, UNODC memberikan bantuan kepada Indonesia berupa bantuan teknis dan pelatihan, seperti pelatihan polisi cara menanggapi pengguna narkoba. Hal ini bertujuan untuk membantu Pemerintah Indonesia dalam menanggulangi permasalahan terkait narkoba dan kejahatan. Selain itu program UNODC juga berhasil di negara lain selain Indonesia, seperti di Myanmar, Vietnam, dan Thailand. Di Myanmar, UNODC telah membantu pemerintah dalam mengendalikan produksi opium dan kegiatan perdagangan gelap. Di Vietnam, UNODC telah berkolaborasi dengan pemerintah dalam pengendalian terorisme dan peredaran narkotika. Di Thailand, UNODC telah membantu pemerintah dalam pengendalian terorisme dan kegiatan perdagangan gelap (Kama, 2019).

Melihat pencapaian dari UNODC yang mampu menjalankan programnya di beberapa negara dan berjalan dengan baik sehingga dalam hal ini UNODC juga memberlakukan program yang sama untuk Afghanistan dalam membantu mengurangi produksi opium yang ada di Afghanistan namun tentu tantangan yang di hadapi masing – masing negara berbeda. Hambatan yang dialami oleh UNODC dalam menerapkan programnya di Afghanistan sangat kompleks karena banyaknya konflik internal suatu negara. Untuk membantu UNODC dalam mengatasi permasalahan yang ada di Afghanistan perlu adanya peningkatan kapasitas nasional untuk merancang dan melaksanakan program pembangunan alternatif yang berkelanjutan, termasuk tindakan preventif, dalam konteks pembangunan nasional yang lebih luas, yang bertujuan untuk mengurangi dan menghilangkan budidaya tanaman ilegal serta penyebaran narkotika. Komponen penting dari strategi proyek ini adalah peningkatan kemitraan yang sudah ada dengan entitas internasional untuk sertifikasi produk perdagangan yang adil dan organik, serta dengan sektor swasta untuk mempromosikan produk dan layanan pengembangan alternatif yang layak secara komersial. Intervensi proyek juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan alat untuk pembuatan kebijakan, perencanaan, pengambilan keputusan, implementasi dan penilaian kebijakan pengendalian narkoba nasional yang lebih baik (Kama, 2019).

### **2.2.2 Program UNODC di Afghanistan**

Afghanistan adalah produsen dan penanam utama opium secara global. Menyumbang 74 persen output global pada tahun 2012, penanaman opium ilegal

di Afghanistan merupakan hambatan besar bagi rekonstruksi dan pembangunan di negara yang telah menderita konflik selama lebih dari 30 tahun. Pada tahun 2013, budidaya opium poppy mencapai rekor tertinggi yaitu 209.000 hektar, meningkat 36 persen dibandingkan tahun 2012. Dari 34 provinsi di Afghanistan, jumlah provinsi bebas opium menurun dari 17 pada tahun 2012 menjadi 15 pada tahun 2013. Dengan penarikan pasukan internasional dari Afghanistan, negara tersebut memerlukan upaya bersama dari komunitas internasional (Cimeta, 2016).

UNODC akan terus memberikan bantuan untuk menjadikan program pemberantasan narkoba sebagai arus utama strategi pembangunan sosial dan ekonomi guna mengurangi budidaya tanaman ilegal. UNODC berkontribusi pada rekonstruksi dan pembangunan negara melalui kebijakan berbasis bukti yang memandu pelaksanaan kegiatan pemberantasan narkoba, peradilan pidana, dan mata pencaharian alternatif yang efektif. UNODC telah bermitra dengan Pemerintah Afghanistan, khususnya Kementerian Pemberantasan Narkoba, serta entitas dan pemangku kepentingan PBB lainnya, untuk memberikan bantuan mata pencaharian alternatif baik di tingkat regional maupun provinsi. Kemajuan signifikan dalam mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap ekonomi opium terlihat di beberapa wilayah Afghanistan, khususnya di wilayah utara dan barat. Budidaya tanaman ilegal sedang diatasi melalui penguatan kebijakan dan kapasitas nasional untuk melaksanakan program pembangunan alternatif dan meningkatkan koordinasi antara pemangku kepentingan pemerintah dan non-pemerintah (Buddenberg, 2006).

UNODC di Afghanistan telah mengupayakan berbagai program salah

satunya yaitu :

1. membangun strategi pemberantasan narkoba: Dampak merugikan dari penanaman dan perdagangan opium di Afghanistan telah mendorong upaya baik oleh Pemerintah maupun masyarakat internasional untuk mencari solusi dengan menerapkan kombinasi strategi, termasuk dengan mengidentifikasi mata pencaharian alternatif bagi petani opium poppy skala kecil. UNODC berkontribusi terhadap upaya ini melalui tim ahli mata pencaharian alternatif yang berbasis di Kabul, Badakhshan dan Herat. Para ahli ini mendukung kantor Kementerian Pemberantasan Narkoba di tingkat provinsi dalam berbagai tugas yang berfokus pada koordinasi program dan pengelolaan pengetahuan (Bawole, 2022). Dukungan ini akan diperluas ke kementerian lain di tahun-tahun berikutnya, dengan tujuan membantu Kementerian Pemberantasan Narkotika dalam melaksanakan mandat pengarusutamaan pemberantasan narkotika.
2. Penguatan kapasitas pengendalian obat di tingkat provinsi: Proyek ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan kelembagaan dan operasional direktorat provinsi Kementerian Pemberantasan Narkoba Afghanistan. Tim proyek bekerja sama dengan direktorat-direktorat di masing-masing provinsi untuk mengorganisir dengan lebih baik dan semakin melibatkan mereka dalam perencanaan, pemantauan dan evaluasi upaya-upaya yang berkaitan dengan pengendalian narkoba, khususnya bantuan pengembangan mata pencaharian alternatif (Todd, 2009). Komponen penting dari strategi proyek ini adalah mengembangkan kapasitas

pemberantasan narkotika di tingkat provinsi dengan memperkuat kehadiran UNODC di provinsi-provinsi yang paling terkena dampak budidaya tanaman ilegal. Hal ini dapat dicapai dengan memastikan kerangka kelembagaan yang efektif yang mampu memberikan dukungan teknis untuk memenuhi meningkatnya kebutuhan Pemerintah Afghanistan dan lembaga bantuan di semua sektor pengendalian narkoba, khususnya integrasi mata pencaharian alternatif ke dalam program pembangunan.

3. Program Pengurangan Permintaan: UNODC bekerja sama dengan pemerintah Afghanistan dan organisasi mitra untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya penyalahgunaan narkotika dan memfasilitasi akses terhadap layanan rehabilitasi, perawatan, dan kesehatan bagi mereka yang terkena dampaknya. Program ini mencakup penyuluhan di sekolah, pelatihan kader kesehatan masyarakat, serta pengembangan layanan pemulihan dan reintegrasi bagi pengguna narkotika (Maguet, 2010).
4. Program Pengurangan Produksi Narkotika: UNODC memberikan dukungan teknis dan bantuan kepada pemerintah Afghanistan dalam upaya mereka untuk mengurangi produksi opium dan tanaman narkotika lainnya. Ini termasuk program-program alternatif pertanian yang bertujuan untuk membantu petani beralih ke tanaman lain yang lebih berkelanjutan secara ekonomi.
5. Pemberantasan Perdagangan Narkotika: UNODC bekerja sama dengan pemerintah Afghanistan dalam penegakan hukum dan pemberantasan

perdagangan narkoba. Program ini mencakup pelatihan dan bantuan teknis bagi lembaga penegak hukum, serta promosi kerjasama internasional dalam hal penyelidikan, penggerebekan, dan penuntutan pelaku perdagangan narkoba (Aulia, 2019).

6. PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN MASYARAKAT: UNODC menekankan pentingnya pemberdayaan perempuan dan masyarakat dalam upaya penanggulangan narkoba di Afghanistan. Program ini mencakup pelatihan keterampilan, pendidikan tentang hak-hak perempuan, serta promosi keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan dan kegiatan pencegahan narkoba di tingkat komunitas. Terakhir, PENGEMBANGAN INSTITUSI DAN KAPASITAS: UNODC memberikan dukungan dalam membangun dan memperkuat institusi, seperti kepolisian, sistem peradilan pidana, dan badan anti-narkoba di Afghanistan. Program-program ini mencakup pelatihan, pertukaran pengetahuan, serta pembangunan infrastruktur dan sistem yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas penanganan narkoba (Zetland, 2003).

### **2.3 Kesimpulan**

Permasalahan opium di Afghanistan menjadi salah satu tantangan yang kompleks dan serius, yang memiliki dampak yang luas baik secara nasional maupun internasional. Permasalahan yang ada di Afganistan adalah masalah yang kompleks dan berhubungan dengan berbagai faktor, termasuk konflik politik, ekonomi, dan keamanan. Afghanistan merupakan produsen utama opium di dunia, dan menyumbang sebagian besar pasokan global. Tanaman opium tumbuh luas di

berbagai wilayah negara ini, terutama di daerah-daerah yang terpengaruh oleh konflik dan ketidakstabilan politik. Berdasarkan data dari UNODC panen hasil opium di Afghanistan menyumbang lebih dari 80% pasokan yang ada di dunia. Kelompok teroris yang ada di Afghanistan seperti Taliban dan Al-Qaeda memiliki hubungan yang kompleks dengan budidaya opium kelompok ini memerlukan dana besar sebagai biaya untuk operasi terorisme yang dilakukannya. Taliban yang sekarang berkuasa di Afganistan, mengklaim bahwa budidaya opium telah dihentikan, tetapi produksi opium dan penyuluhan terkait opium telah menunjukkan tren yang meningkat selama dua dekade terakhir.

Keberadaan opium di Afganistan terhubung ke pasar secara global, Afghanistan menyediakan hingga 85% dari produksi opium global, dan opiat dari Afganistan dipakai oleh sekitar 80% pengguna di seluruh dunia, UNODC mengestimasi bisnis opium di Afganistan menghasilkan antara \$1,8 miliar hingga \$2,7 miliar (sekitar Rp25,8 hingga Rp38,7 triliun) pada tahun 2021. Menurut data dari UNODC menunjukkan bahwa sejak tahun 2019 – 2022 produksi opium mengalami pasang surut tiap tahunnya, tidak menunjukkan angka kenaikan yang drastis seperti pada tahun tahun sebelumnya. UNODC memiliki berbagai macam program untuk membantu negara dalam mengurangi narkoba yaitu, *Global SMART Program (Global Synthetics Monitoring: Analyses, Reporting and Trends)*: Program ini bertujuan untuk memonitor dan menganalisis tren penggunaan narkoba sintesis di seluruh dunia. *UNODC-WHO Joint Program on Drug Dependence Treatment and Care*: Program bersama antara UNODC dan WHO bertujuan untuk meningkatkan akses global terhadap perawatan dan

perawatan bagi mereka yang tergantung pada narkoba. Program AIRCOP (*Airport Communication Project*): Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengawasan di bandara internasional untuk mencegah penyelundupan narkoba dan bahan- bahan kimia yang digunakan dalam produksi narkoba. Program TREATNET: Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas profesional kesehatan dalam menyediakan layanan perawatan narkoba yang berkualitas.

Dengan program – program yang telah dibuat oleh UNODC dan atas bantuannya berbagai negara telah berhasil mengurangi narkoba di negaranya dalam yaitu ada Kolombia yang berhasil menurunkan angka produksi kokain di negaranya, selain kolombia program UNODC telah berhasil di negara-negara seperti Indonesia, kerjasama antara UNODC dan Pemerintah Indonesia telah menjadi platform untuk membantu Indonesia melalui Country Program Indonesia. Selain itu program UNODC juga berhasil di negara lain selain Indonesia, seperti di Myanmar, Vietnam, dan Thailand. Di Myanmar, UNODC telah membantu pemerintah dalam mengendalikan produksi opium dan kegiatan perdagangan gelap. Di Vietnam, UNODC telah berkolaborasi dengan pemerintah dalam pengendalian terorisme dan peredaran narkoba. Di Thailand, UNODC telah membantu pemerintah dalam pengendalian terorisme dan kegiatan perdagangan gelap. Selain itu program UNODC di Afghanistan yaitu membangun strategi pemberantasan narkoba, Penguatan kapasitas pengendalian obat di tingkat provinsi, Program Pengurangan Permintaan, Program Pengurangan Produksi Narkoba, Pemberantasan Perdagangan Narkoba, Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat, Pengembangan Institusi dan Kapasitas.